

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Definisi Peran Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau sesuatu yang dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan tertentu atau status sosial tertentu dalam suatu organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang berarti adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban dari seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.²

b. Pengertian Pembimbing Rohani

Pembimbing merupakan individu yang menolong pengobatan dan perawatan dalam menyembuhkan orang sakit, upaya dalam pencegahan penyakit, rehabilitasi, dan tindakan atas dasar pengawasan dari perawat atau dokter.³ Dalam kegiatan kerohanian, para pembimbing rohani Islam memberi bantuan dalam proses pengamanan, pengelolaan dan pemeliharaan agar pasien berada dalam keadaan fitri artinya pasien masih memiliki iman, kesabaran, tabah dalam menghadapi ujian, dan tetap merasa syukur atas berkah yang diberikan Allah.

¹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 98.

³ Singgih D Gunarso, *Psikologi Perawatan* (Jakarta: 2008), 38.

c. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris “guidence”. Kata tersebut berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti menunjuk, mengarahkan, atau membimbing orang lain ke arah yang benar. Adapun rohani ialah *isim nisbat* yang membantu menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Jadi, rohani berarti segala sesuatu yang halus atau supranatural dan berhubungan dengan pikiran, yang keberadaannya merupakan syarat utama dari proses biologis, terutama yang berkaitan dengan kesadaran, pemikiran dan kehendak.

. Unsur-unsur halus atau gaib yang dimaksudkan seperti jiwa, akal, hati dan nafsu.⁴

Kata roh dalam al-Qur’an juga dibahas dalam beberapa surah al-Qur’an, seperti pada (Q.S al-Isra’ [15]:85) dan (Q.S as-Shad [23]:72) sebagaimana berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: “Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”.⁵

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya: “Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya”.⁶

Menurut etimologi Islam berasal dari bahasa Arab yaitu berupa kata *salima* yang memiliki arti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata tersebut dibentuklah kataa *aslama*, *yaslimu*, *islaman* yang memiliki arti

⁴ Tarmizi, “Pendidikan Rohani dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 2, no.2 (2016): 127, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/477/pdf/6>.

⁵ Alquran, Al-Isra’ ayat 85, *Alquran Al-Quddus* (Jawa Tengah, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021), 289.

⁶ Alquran, as-Shad ayat 72, *Alquran Al-Quddus* (Jawa Tengah, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021), 456.

memeliharakan dalam keadaan selamat sentosa serta memiliki arti menyerahkan diri, patuh, taat dan tunduk. Jika ada individu yang bersikap sama seperti yang dimaksudkan dalam pengertian Islam maka individu tersebut dinamakan Muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya untuk taat, patuh, menyerahkan diri, dan juga tunduk kepada Allah SWT.⁷

Jadi dari ketiga kata diatas jika digabungkan terbentuklah suatu arti yaitu bimbingan rohani Islam yang merupakan bantuan yang diberikan kepada individu lain berdasarkan ajaran Islam, agar individu mendapatkan petunjuk yang baik dan kebahagiaan dunia akhirat.⁸

Bimbingan rohani islam ialah proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dari Allah, sehingga nantinya bisa mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Bimbingan rohani juga disebut sebagai upaya untuk membentuk mental positif bagi pasien yang mana dengan adanya mental positif tersebut diharapkan bisa membantu proses penyembuhan sakit pasien. Dengan adanya hal tersebut bimbingan rohani yang diperlukan ialah bimbingan yang memberikan ketentraman jiwa dan itu banyak terdapat dalam ajaran agama Islam, karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia.⁹

Bimbingan dan perawatan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan, pengembangan, pemeliharaan dan pengobatan rohani dari segala macam bentuk penyakit yang mengotori kesucian jiwa agar manusia tersebut selamat dan sejahtera dunia akhirat yang berlandaskan dengan tuntunan al-Qur'an dan al-sunnah.¹⁰

⁷ Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 3.

⁸ Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Islam (Warois) untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 3 (2017): 246, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/890>.

⁹ Nurul Hidayati, "Konseling Religi," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2010): 52.

¹⁰ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fokusmedia, 2017), 1.

d. Asas- asas Bimbingan Rohani Islam

Asas ialah suatu hal yang dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan. Konselor dan konseli harus paham asas-asas dalam bimbingan dan konseling agar proses bimbingan bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun asas-asas tersebut ialah sebagai berikut:

1) Asas Kerahasiaan

Asas yang harus disembunyikan. Artinya segala permasalahan konseli dan sudah disampaikan kepada konselor, maka konselor wajib menjaga kerahasiaan konselinya.

Apabila rahasia konseli disebar luaskan ke publik, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi diri konseli dan konselor. Dampak bagi konseli ialah ia akan merasa aibnya tersebar dan bisa menyebabkan konseli malu, frustrasi dan tidak percaya diri. Sedangkan dampak bagi konselor ialah ia tidak akan dipercaya lagi oleh calon- calon konseli.

2) Asas Kesukarelaan atau Keikhlasan (*Lillahi ta'ala*)

Konselor dan konseli harus memiliki sifat ini. Yaitu konseli harus secara terbuka dalam menyampaikan permasalahannya sesuai dengan fakta sebenarnya. Begitu pula konselor harus membantu menyelesaikan masalah konseli dengan ikhlas tanpa meminta pamrih apapun.

3) Asas Keterbukaan

Konseli diharapkan terbuka dalam menyampaikan permasalahannya, tanpa ada kepura-puraan. Keterbukaan ini akan memudahkan konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahannya.

Dari pihak konseli diharapkan bisa membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui konselor. Maksud membuka diri ini konselor bisa menerima saran dan masukan dari konselor. Dalam hal ini konselor dan konseli harus sama- sama memiliki sifat transparan (terbuka).

4) Asas Kegiatan atau Tindak Lanjut (*Follow Up*)

Pelaksanaan bimbingan dan konseling akan percuma jika konselor dan konseli tidak aktif melaksanakan hasil bimbingan dan konseling. Pada dasarnya konselor hanya sekedar memberikan solusi

akan masalah konseli. Hal yang utama ialah bagaimana konseli bisa menjalankan dengan baik atas semua solusi yang diberikan oleh konselor.

5) Asas Kekinian

Maksud dalam asas ini ialah menyelesaikan masalah konseli pada saat ini, bukan masalah yang ada pada masa lampau dan juga bukan masalah yang mungkin saja terjadi di masa yang akan datang.

Konselor tidak boleh menunda-nunda dalam memberikan bantuan. Jika tidak segera diselesaikan akan berdampak negatif bagi konseli. Seandainya harus menunda masalah tersebut pada hakikatnya untuk kebaikan konseli itu sendiri.

6) Asas Kemandirian

Dalam asas ini diharapkan konseli lebih mandiri dalam menghadapi masalahnya, konseli lebih dewasa dalam menghadapi masalahnya tanpa ada ketergantungan pada orang lain dan konselor.¹¹

7) Asas Kedinamisan

Dalam asas ini yaitu menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan ini tidak sekedar mengulang hal-hal yang lama, akan tetapi perubahan yang selalu menuju kesuatu perubahan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan konseli yang dikehendaki.

8) Asas Keterpaduan

Untuk pelayanan bimbingan dan konseling harus memadukan sebagai aspek kepribadian konseli. Sebagaimana diketahui memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

9) Asas Kenormatifan

Dalam asas kenormatifan ini bimbingan dan konseling tidak boleh melanggar norma-norma yang berlaku, baik itu norma Agama, Adat, Negara, Ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.

¹¹ Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam* (Banten: A-Empat, 2013), 65-67.

10) Asas Keahlian

Dalam layanan bimbingan dan konseling perlu adanya asas keahlian secara sistematis dengan menggunakan prosedur. Para konselor diharapkan mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu usaha dalam pemberian layanan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

11) Asas Alih tangan

Jika konselor sudah menyalurkan segala kemampuannya untuk membantu konseli, namun konseli tersebut belum membaik sesuai yang diharapkan, maka disini konselor dapat mengirim konseli kepada petugas atau badan yang lebih ahli.¹²

e. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan rohani Islam pada dasarnya untuk memberikan dorongan dan terapi psikis berupa dorongan spiritual dan rasa optimis untuk sembuh. Karena kondisi psikis yang normal bisa berpengaruh untuk kesembuhan diri dari sakit.

Menurut Adzaki tujuan bimbingan rohani Islam ialah:

- 1) Agar pasien selalu dalam keadaan tenang dan memiliki keteduhan hati dalam menghadapi penyakitnya.
- 2) Memberikan dorongan dan motivasi agar pasien tetap bersabar dan bertawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan suasana ukhuwah dan keakraban kepada pasien.¹³
- 4) Menyadarkan pasien agar ia bisa memahami dan menerima atas cobaan yang sedang dideritanya.
- 5) Ikut andil dalam memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), 114-120.

¹³ Tuti Alawiyah, "Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam)," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (2016): 3, <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/download/1083/773>

- 6) Memberikan bimbingan kepada pasien atas kewajibannya sebagai seorang muslim sesuai dengan kemampuannya.
- 7) Pengobatan dan perawatan harus dikerjakan sesuai dengan pedoman tuntunan Islam, saat ingin memberikan makan dan minum obat harus diawali dengan bacaan “*Bismillahirrahmanirrahim*” dan diakhiri dengan membaca hamdalah “*Alhamdulillahirobbil’alamin*”.
- 8) Harus berperilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.¹⁴

Maka dapat dilihat pentingnya bimbingan rohani Islam terhadap pasien yang sakit. Bimbingan tersebut berupa ajakan untuk berdoa bersama, berzikir dan juga membaca buku-buku yang terkait dengan pentingnya kesehatan jiwa.

f. Fungsi bimbingan rohani Islam

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, fungsi tersebut berguna untuk mencegah timbulnya permasalahan.
- 2) Fungsi pemahaman, fungsi ini untuk memberikan pemahaman oleh pihak-pihak tertentu.
- 3) Fungsi perbaikan, fungsi tersebut digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh individu.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien itu dapat digunakan untuk memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan berkelanjutan.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi pencegahan, pemahaman, mengatasi segala problematika yang dialami individu, dan juga tetap memelihara keadan pribadi pasien agar tetap terarah dalam hal yang baik.

¹⁴ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, dan Ema Hidayanti, “Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih,” *Jurnal Ilmu dakwah* 36, no. 1 (2016): 49, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/1625/1287>.

¹⁵ Naan, Olivia Nursaadah, dkk, *Pembinaan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fakultas Ushuluddin, 2019)

g. Metode Bimbingan Rohani Islam

Disamping dari pasien membutuhkan pengobatan dan perawatan medis, seorang pasien juga membutuhkan santunan rohani, karena sedikit atau banyaknya penyakit yang dideritanya pasti hal tersebut akan mempengaruhi rohaninya. Santunan rohani tersebut dapat disampaikan dengan lima metode, yaitu secara lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq. Pemaparan dari ke lima metode tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Lisan, metode ini disampaikan dengan cara bertatap muka. Hal ini dilakukan dengan cara petugas rohaniawan mendatangi pasien satu persatu ke kamar atau ruangan pasien, dengan penuh keakraban tanpa dalam situasi formal. Metode seperti ini sangat efektif, disamping dari pasien yang tidak dapat berjalan pun oleh petugas rohaniawan akan didatangi. Salah satu yang dapat dilakukan rohaniawan dalam metode ini ialah dengan cara mendoakannya dan juga mengajari doa-doa yang berkaitan dengan kesembuhan.
- 2) Tulisan dan lukisan, metode ini disampaikan melalui tulisan dan gambar-gambar yang berbau Islam, ayat-ayat suci al-Qur'an, ungkapan hadis, dan lain-lain yang bertemakan kesehatan dipajang dalam ruangan-ruangan.
- 3) Audio visual, salah satu yang bisa digunakan ialah radio. metode ini dilakukan dengan cara memberikan pengeras suara yang langsung terkoneksi ke setiap kamar. Pengeras suara tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada pasien. Pengeras suara tersebut sudah diprogram dengan materi antara lain pelantunan ayat-ayat suci al-Qur'an dan terjemahannya, pengumandangan azan disetiap waktu shalat, musik dan lagu-lagu Islam serta uraian singkat mengenai Islam.
- 4) Akhlaq, Akhlaq sendiri merupakan perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati serta didengarkan oleh pasien. Disinilah keteladan yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh rohaniawan, hal tersebut tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Rohaniawan diharapkan

memiliki kemampuan untuk menaklukkan hati, sehingga dapat menguasai hati dan jiwa pasiennya.¹⁶

Berikut ini kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki rohaniawan dalam menaklukkan hati pasiennya yaitu saat menyampaikan nasihatnya rohaniawan harus mengawali dengan senyuman karena senyuman ini sarana tercepat untuk menguasai hati, mengucapkan salam, dan memperbaiki penampilan dengan baik.

h. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Landasan utama bimbingan rohani Islam ialah al-Qur'an dan as-Sunnah, karena keduanya merupakan pedoman dan sumber rujukan dalam kehidupan umat Islam. Segala sesuatu yang dilakukan manusia itu harus sesuai dengan kedua dasar tersebut. Ketika umat Islam memakai dasar tersebut dalam menjalankan kehidupannya maka ia akan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Seperti terdapat dalam firman Allah dalam (Q.S Yusuf [12]:57) dan (Q.S Al-Isra'[15]:82) yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا جَزَاءَ لَآخِرَةٍ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang berimana dan selalu bertaqwa”.¹⁷(Q.S Al-Isra' [15]:82)

وَنُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَهْبِطُ بِهِ الْأَشجارُ وَنُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَهْبِطُ بِهِ الْأَشجارُ وَنُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَهْبِطُ بِهِ الْأَشجارُ
إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an ini tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.¹⁸

¹⁶ Nurul Hidayati, “Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 215-218, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1048/960>.

¹⁷ Alquran, Yusuf ayat 57, *Alquran Al-Quddus* (Jawa Tengah, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021), 241.

¹⁸ Alquran, Al-Isra' ayat 82, *Alquran Al-Quddus* (Jawa Tengah, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021), 289.

Secara normative al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan dasar dalam bimbingan rohani Islam. Akan tetapi, pembimbing rohani dapat menyesuaikan metode bimbingan sesuai dengan keadaan dan kondisi psikis pasien.

2. Motivasi Kesembuhan

a. Pengertian Motivasi Kesembuhan

Istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti motivasi. Tapi bahasa aslinya adalah *Motive*. Kata tersebut juga dipakai pada bahasa Melayu dengan artian tujuan atau usaha yang memberi seseorang dorongan untuk bertindak.

Pengertian motivasi menurut pendapat beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Victor H. Vroom, “motivasi adalah Akibat dari hasil yang ingin dicapai seseorang dan suatu perkiraan bahwa apa yang telah dilakukan akan mengarah pada hasil yang diinginkannya”.
- 2) Menurut Robbins dan Judge, “motivasi merupakan sebuah proses yang menjelaskan arah dan ketekunan individu untuk mencapai tujuannya”.
- 3) Menurut Mc. Donald, “motivasi merupakan berubahnya energi seseorang yang ditandai dengan adanya rasa (*feeling*) dan didahului dengan respon adanya sebuah tujuan”.¹⁹

Pengertian lain dari motivasi adalah dorongan mendasar yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dorongan tersebut ada pada diri individu yang berusaha melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, tindakan individu berdasarkan dorongan tertentu bermakna tergantung pada motif yang mendasarinya. Dapat dikatakan bahwa motivasi membuat perbedaan antara apa yang ingin Anda lakukan dan apa yang dapat Anda lakukan. Namun yang lebih penting dari itu adalah motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada seseorang.²⁰

¹⁹ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Guepedia, 2018), 9-10.

²⁰ Hadziq Jauhary, *Membangun Motivasi* (Tangerang: LOKA AKSARA, 2019), 1.

b. Fungsi Motivasi Kesembuhan

Hamalik dalam Fathurrohman dan Sutikno, mengatakan ada tiga fungsi motivasi, pemaparannya ialah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Jadi, manusia tersebut sebagai penggerak yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah dan tindakan. Dengan kata lain, memungkinkan motivasi memberikan arah terhadap tujuan yang ingin dicapai dan memberikan kegiatan yang akan ditempuh sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan yang baik sesuai yang diinginkan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.²¹

Dapat dilihat dari ketiga penjabaran yang diberikan bahwasanya fungsi motivasi yaitu menjadi penggerak, pengarah dan pendorong tindakan manusia dalam menggapai tujuannya.

Penjabaran yang sudah diberikan, bisa disimpulkan bahwasanya motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sebagai penentu arah perbuatan dan juga motivasi digunakan untuk memfilter mana perbuatan yang diinginkan dan menyisihkan perbuatan yang mengganggu jalannya tujuan yang diharapkan.

c. Jenis- jenis motivasi kesembuhan

Penulis akan membahas dua sudut pandang mengenai jenis-jenis motivasi yakni motivasi yang muncul dari diri atau intrinsik dan motivasi dari luar atau ekstrinsik. Pemaparannya adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Seorang tokoh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik ialah keadaan seseorang yang melakukan suatu tindakan disebabkan faktor pendorong dari dalam dirinya tanpa ada rangsangan daripihak luar, karena pada dasarnya setiap diri individu itu sudah ada dorongannya untuk melakukan sesuatu.

²¹ Shilfia Alfity, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 63.

Dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain ataupun pihak luar. Motivasi ini terjadi atas kemauan dirinya sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu, entah itu karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga individu tersebut mau melakukan sesuatu atas seruan dari orang lain.²²

Mendapatkan motivasi ekstrinsik itu bisa dari uang, promosi, pujian, dan sebagainya. Akan tetapi motivasi ekstrinsik tidak bisa diandalkan, karena begitu motivasi ekstrinsik itu berhenti maka berhenti pula motivasi untuk dirinya.²³

d. Teori Motivasi

Teori proses motivasi meliputi teori penguatan, teori pengharapan, teori keadilan, dan teori penetapan tujuan. Uraian dari ketiga teori tersebut adalah sebagai berikut:

1) Teori Penguatan (Skinner's Reinforcement Theory)

Skinner memperkenalkan teori proses motivasi yang disebut pengkondisian operan. Pembelajaran ini terjadi melalui perilaku dan disebut juga modifikasi perilaku. Perilaku operan dan dapat dimodifikasi dan dikendalikan oleh hukuman dan hadiah. Perilaku positif yang diinginkan harus didukung, dihargai, dan diperkuat. Karena penguatan memotivasi, meningkatkan intensitas respons, dan mengarah pada pengulangan.

2) Teori Penghargaan (Victor H. Vroom's Expectancy Theory)

Teori ini dikembangkan oleh Bloom dan diperluas oleh Porter dan Lawler. Inti dari teori ini adalah keyakinan bahwa kekuatan kecenderungan seseorang untuk bertindak bergantung pada harapan bahwa tindakan tersebut akan mengarah pada hasil

²² Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Dikdaya*, 5, no. 1 (2015): 39-40, <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/viewFile/64/63>

²³ Rahimah, *The Magic of Creativity* (Jakarta: PT Elex Media, 2019), 51.

tertentu dan apakah mereka yang terlibat tertarik pada hasil tersebut.

3) Teori Keadilan (Adam's Equity Theory)

Dikembangkan oleh Adam, teori ini didasarkan pada premis bahwa input, usaha, pengalaman, keterampilan, pelatihan, jam kerja dan output atau hasil pekerjaan yang menentukan apakah seseorang puas atau tidak. Aku disini.

4) Teori Penetapan Tujuan (Edwin Locke's Theory)

Dalam teori ini, Edwin menyimpulkan bahwa konsistensi tujuan tidak hanya mempengaruhi pekerjaan, tetapi juga menemukan cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Kejelasan untuk dicapai saat melakukan tugas meningkatkan motivasi tingkat tinggi. Bahkan tujuan yang sulit seperti itu bisa lebih mungkin berhasil jika diterima sebagai tujuan yang masuk akal dan layak.²⁴

3. Pasca Operasi

a. Pengertian Pasca Operasi

Pasca operasi merupakan Jangka waktu sejak pasien dipindahkan ke ruang pemulihan setelah operasi hingga pemeriksaan berikutnya. Fase pasca operasi dimulai dengan pemindahan pasien dari ruang operasi ke bagian pasca operasi dan diakhiri ketika pasien sudah sembuh dan siap untuk pulang.²⁵

Perawatan pasca operasi merupakan tahap akhir dari perawatan perioperatif. Pada tahap ini proses keperawatan hanya ditujukan untuk menstabilkan kondisi pasien. Untuk perawat perioperatif, perawatan pasca operasi dimulai dengan pemindahan pasien ke ruang pemulihan dan berlanjut hingga diserahkan ke perawat rawat inap. Selain memperhatikan dengan sangat teliti tahapan prosedur di

²⁴ Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), 16-17.

²⁵ Hapipah, dkk., *Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 271.

atas perawat harus tahu model keperawatan operatif yang berfokus pada pasien.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Aliya Andriyani pada tahun 2018 dengan judul “*Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan*”.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dijalankan dengan metode langsung dimana petugas rohaniawan berkomunikasi secara tatap muka. Bimbingan dilakukan dengan doa bersama, pengertian agar sabar dan ikhlas dalam menghadapi cobaan, pasien dan keluarga selalu diingatkan untuk melaksanakan sholat serta mengingat Allah, pengertian untuk tidak berobat pada pengobatan terlarang, menumbuhkan sikap optimis, dan pasien diarahkan untuk tidak banyak berfikir.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aliya Andriyani dengan penelitian penulis ialah pada permasalahan yang diangkat, pada skripsi Aliya ini membahas mengenai peran bimbingan rohani Islam dalam membangun motivasi pasien korban kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan, sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Untuk persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel bimbingan rohani Islam.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rina Lestari pada tahun 2019, dengan judul “*Peranan Pembimbing Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya*”.²⁸ Hasil penelitian ini ialah unit dari pelayanan islami atau bimbingan rohani memotivasi, membimbing dan mendoakan pasien yang hendak melakukan persalinan baik dengan operasi maupun normal. Tujuan diberikannya motivasi agar pasien merasa tenang dan lancar selama operasi berlangsung. Bimbingan dijalankan dengan berdzikir bersama, membacakan doa penyembuh, istighfar, membaca Al

²⁶ Novita Verayanti, dkk., *Keperawatan Perioperatif dan Medikal Bedah* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 130.

²⁷ Aliya Andriyani, “*Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan*” (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung, 2018).

²⁸ Rina Lestari, “*Peranan Pembimbing Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam Pkumuhammadiyah Palangka Raya*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019).

Qur'an dan hadits kepada pasien sebelum persalinan terlebih ketika pasien merasa cemas.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ria Lestari dengan penelitian penulis ialah pada permasalahan yang diangkat, pada skripsi Rina ini membahas mengenai peranan pembimbing rohani Islam melalui motivasi intrinsik bagi pasien pra persalinan di RS Islam Pkumuhammadiyah Palangka Raya, sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah sakit Islam Sunan Kudus. Untuk persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel bimbingan rohani Islam.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Khofifah pada tahun 2016 dengan judul “Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.²⁹ Penelitian ini memberikan hasil bahwa, pasien yang keguguran itu nantinya akan mendapatkan perawatan khusus secara medis dan non medis yang bentuknya termasuk pelayanan bimbingan rohani Islam. Layanan tersebut terbagi kedalam dua bentuk baik langsung ataupun tidak dimana dalam pelaksanaannya bisa secara tatap muka atau klasikal dan tausiah atau dengan memanfaatkan buku. Terdapat berbagai metode yang dijalankan dalam membimbing pasien, tergantung dengan keadaan pasien dimana materi yang diberikan antara pasien yang mendukung dengan pasien maternitas juga berbeda.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khofifah dengan penelitian penulis ialah pada permasalahan yang diangkat, pada skripsi Khofifah membahas mengenai Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Untuk persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel bimbingan rohani Islam.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan serta sebagai tolak ukur bahwasanya pasien pasca operasi sangat memerlukan adanya bimbingan rohani. Bimbingan rohani tersebut dilakukan oleh

²⁹ Khofifah, “Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).

pihak pembimbing rohani dengan cara memberikan bimbingan motivasi untuk kesembuhannya, bimbingan zikir, doa untuk kesembuhannya, dan juga diadakannya terapi al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Pelayanan bimbingan rohani Islam perlu dilakukan dengan tujuan guna memotivasi pasien untuk semangat untuk sembuh, agar pasien pasca operasi bisa menerima kondisinya dengan tabah dan ikhlas saat diberikan ujian sakit. Untuk lebih jelas, maka berikut adalahh bagan kerangka berfikir yang penulis buat.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

